

**PENYUTRADARAAN FILM “ASMARALOKA” SEBAGAI MEDIA
KOMUNIKASI TAMAN BUNGA NUSANTARA**

***DIRECTING THE FILM “ASMARALOKA” AS A
COMMUNICATION MEDIA FOR TAMAN BUNGA
NUSANTARA***

Alya Nurillah Almaida¹, Anggar Erdhina Adi² dan Wibisono Tegar Guna Putra³
^{1,2,3} *Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan
Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257*
almayyda@student.telkomuniversity.ac.id, anggarwarok@telkomuniversity.ac.id,
wibisonogunaputra@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Pandemi Covid19 yang melanda selama hampir 2 tahun ini memberikan banyak dampak pada berbagai sektor kegiatan, termasuk pariwisata. Menurut data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (Disbudpar) yang diluncurkan pada Maret 2021, terjadi penurunan wisatawan sekitar 50% di Bandung. Penelitian ini mengangkat tentang pariwisata sebagai fitur dalam Film fiksi pada pasca pandemi. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah menurunnya minat masyarakat Bandung untuk berwisata pada saat pandemi. Pengkajian ini bertujuan untuk memperkenalkan kembali sektor pariwisata melalui industri kreatif Indonesia berupa media film, khususnya untuk memulihkan pariwisata yang banyak mengalami penutupan sejak pandemi Covid-19 di Taman Bunga Nusantara. Data pada penelitian ini akan di dapatkan melalui studi literatur, observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner untuk mengetahui khalayak sasar. Dengan adanya perancangan ini, diharapkan membantu sektor pariwisata agar dapat aktif kembali lagi dan menangkapnya sebagai wajah baru melalui media film fiksi. Penelitian ini dirancang dalam bentuk film fiksi. Dalam penelitian ini perancang berperan sebagai sutradara yang bertanggung jawab atas segala hal permasalahan dalam pra produksi, produksi dan pasca produksi pada film fiksi yang akan penulis dan tim garap berlatar tempat Taman Bunga Nusantara.

Kata Kunci : Pasca Pandemi, Ekonomi Kreatif, Film Fiksi, Taman Bunga Nusantara

Abstract : *The Covid-19 pandemic that has hit for almost 2 years has had many impacts on various sectors of activity, including tourism. According to data from the Bandung City Culture and Tourism Office, which was launched in March 2021, there has been a decline in tourists by around 50% in Bandung. This research discusses the*

tourism as a feature in post-pandemic fiction films. The problem that will be studied in this research is the declining interest of the people of Bandung to travel during the pandemic. This study aims to reintroduce the tourism sector through the Indonesian creative industry in the form of film media, to restore tourism which has experienced many closures since the Covid-19 pandemic at Taman Bunga Nusantara. The data in this study will be obtained through literature study, observation, interviews, and distributing questionnaires to determine the target audience. With this design, it is hoped that it will help the tourism sector to be active again and capture it as a new face through the medium of fiction films. This research is designed in the form of a fiction film. In this study, the designer acts as a director who is responsible for all problems in pre-production, production, and post-production on a fiction film that the writer and team will work on with the setting of Taman Bunga Nusantara.

Keywords: *Pasca Pandemic, Creative Economy, Fiction Film, Taman Bunga Nusantara*

PENDAHULUAN

Sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia banyak sektor yang terkena dampak dari wabah ini. Semua harus melakukan aktifitas sehari-harinya di rumah, seperti sekolah online, dan WFH (*Work from Home*) dampak ini sangat berpengaruh pada sektor – sektor besar apalagi sektor kecil mereka satu persatu gulung tikar. Tidak sedikit perusahaan besar yang mengalami kerugian, terutama bisnis tempat wisata, karena adanya wabah ini pemerintah menetapkan kebijakan untuk masyarakatnya tetap diam di rumah untuk mengurangi rantai penyebaran Covid-19, PPKM yang berlangsung selama 14 hari. (KEMENPAREKRAF, 2021)

Penurunan minat wisatawan turun sebesar 50 persen atau berkisar 3,2 juta wisatawan pada tahun 2020, lebih rendah daripada tahun 2019 yaitu 7,4 juta wisatawan menurut Sekretaris Disbudpar Kota Bandung Tantan Surya (2021). PPKM sebutan yang sering didengar selama masa pandemi ini, yaitu pemberlakuan pembatasan kegiatan yang ditetapkan pemerintah, terus diperpanjang menyebabkan kurangnya pendapatan dari tempat wisata, meskipun sekarang banyak tempat wisata dibuka kembali, banyak pengunjung yang enggan kembali ke tempat wisata, dirasa takut terhadap penularan wabah Covid-19. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, n.d.)

M Ikbal Harraz selaku direktur Taman Bunga Nusantara mengatakan, kunjungan kembali mengalami penurunan di masa pandemi, sejak adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 2 untuk Kabupaten Cianjur. (Mukminin, 2022) Penurunan ini tidak terjadi saat hari biasa saja, bahkan pada hari libur atau akhir pekan tingkat kunjungan sedikit. Upaya Taman Bunga Nusantara membatasi hingga 50 persen pengunjung, sebenarnya tingkat kunjungan apabila tidak dibatasi jumlahnya tidak sampai 25 persennya.

Film fiksi menjadi media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi, dan menghimbau masyarakat untuk kembali ke tempat wisata. Terutama di wilayah Jawa Barat, Cianjur, objek penelitian perancang adalah Taman Bunga Nusantara Cianjur, Film fiksi yang dikemas dengan *short film* bertujuan untuk menarik minat audiens untuk merasakan keindahan yang ada di Taman Bunga Nusantara Cianjur ini dan yang terpenting terbesit di benak ingin mengunjungi tempat ini. Pada pembuatan film fiksi ini terdapat tim inti yaitu sutradara, penata kamera, desain produksi dan *editor*.

METODE PENELITIAN

Data-data yang diperoleh pada perancangan tugas akhir ini dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data kualitatif. Pengumpulan data kualitatif merupakan suatu pendekatan atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi kemudian dikumpulkan, kumpulan informasi itu kemudian dianalisis. Kemudian hasil analisis itu diuraikan dalam bentuk laporan tertulis. Cresswell,2008 dalam (Dr.J.r Raco, 2010). Pada perancangan yang menampilkan visual Taman Bunga Nusantara, perancang mengumpulkan data untuk menjadi acuan dalam perancangan film. Perancang mengumpulkan

beberapa informasi terkait fenomena yang perancang angkat pada topik tugas akhir ini berdasarkan artikel dan berita terhangat pada saat itu, mengutip dari jurnal, dan mencari informasi pada buku yang dipinjam di perpustakaan yang berkaitan dengan fenomena. Perancang mempelajari mengenai penyutradaraan melalui buku yang dipakai saat kuliah tingkat dua, menggali informasi melalui buku, jurnal, hasil penelitian terkait.

Perancang mengunjungi Taman Bunga Nusantara sebelum produksi untuk mengamati fenomena-fenomena apa saja yang ada di lingkungan Taman Bunga Nusantara ini, perancang mencari permasalahan apa yang muncul di tempat wisata ini, mengamati setiap titik keindahan yang ada di Taman Bunga Nusantara untuk nantinya divisualisasikan ke dalam film. Perancang mewawancarai petugas yang ada di Taman Bunga Nusantara dan juga pengunjung yang ada pada saat observasi. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber terkait asumsi dari petugas Taman Bunga Nusantara maupun kesan dari pengunjung saat mendatangi Taman Bunga Nusantara setelah objek wisata ini dibuka kembali setelah pasca pandemi Covid-19.

Perancang juga mengamati beberapa contoh karya sejenis, menonton short film yang bertemakan keindahan latar tempatnya. Mempelajari teknik-teknik penataan kamera dan pengarahan peran dalam set. Perancang melakukan wawancara pada karyawan di tempat wisata dan pengunjung untuk mengetahui dampak apa yang terjadi sejak pandemi hingga pasca pandemi. Perancang menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan data dari target khalayak untuk melihat minat dari audiens terhadap minat pariwisata dan film fiksi, dalam tahap ini perancang melakukan dua kali penyebaran kuesioner, untuk memperkuat data keinginan khalayak terhadap film yang digarap.

HASIL DAN DISKUSI

Data dan Analisis Data Objek

Pengumpulan data dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung. Perancang melakukan studi literatur mengenai fenomena yang diangkat pada permasalahan yang berhubungan dengan perancangan. Pada pengumpulan data secara langsung, perancang melakukan observasi langsung ke Taman Bunga Nusantara Cianjur untuk melihat secara langsung permasalahan-permasalahan yang ada di Taman Bunga Nusantara Cianjur. Perancang melakukan wawancara langsung dengan pegawai Taman Bunga Nusantara Cianjur. Beliau menjelaskan bahwa Taman Bunga Nusantara mengalami penurunan pengunjung sejak dibukanya kembali setelah penutupan tempat wisata akibat pandemi Covid-19 melanda Indonesia tahun 2020 lalu. Oleh karena itu dibutuhkan penyampaian informasi terkait dibukanya kembali Taman Bunga Nusantara Cianjur.

Dalam analisis data objek perancang menggunakan alat analisis berupa analisis tematik, yang mana memiliki tahap-tahap yang harus dilakukan oleh perancang, berikut tahap-tahapnya

A. Memahami Data

Setelah menemukan data yang dipaparkan di bagian data objek, pada transkrip wawancara yang dilampirkan pada bagian lampiran. Perancang selanjutnya memilah hal yang menarik perhatian dalam jawaban-jawaban wawancara yang nanti berpengaruh pada pengayaan tugas akhir ini. Hal yang menarik perancang dalam jawaban wawancara dibuatkan dalam tabel.

Setelah menemukan data yang dipaparkan di bagian data objek, pada transkrip wawancara yang dilampirkan pada bagian lampiran. Perancang selanjutnya memilah hal yang menarik perhatian dalam jawaban-jawaban wawancara yang nanti berpengaruh pada pengayaan tugas akhir ini. Hal yang menarik perancang dalam jawaban wawancara dibuatkan dalam tabel.

B. Menyusun Kode

Setelah menyusun jawaban yang menarik perhatian, perancang membuatnya menjadi kode-kode sesuai dari tahapan kedua analisis tematik.

C. Mencari Tema

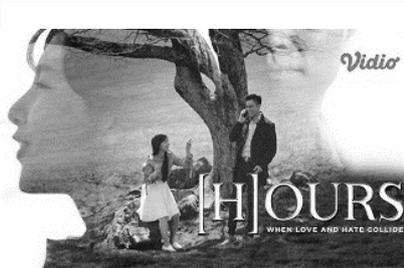
Setelah memilah jawaban menjadi sebuah kelompok, perancang menemukan tema yang akan diambil yaitu; "Nostalgia" dan jenuh. Hal ini akan memengaruhi tema besar dalam perancangan tugas akhir ini dan karya tugas akhir ini.

Analisis Khalayak Sasar

Karya ini dituju pada masyarakat daerah Bandung Raya dan Jabodetabek baik laki-laki maupun perempuan yang berusia 18-26 tahun yang merupakan Mahasiswa dan Pekerja. Juga untuk masyarakat perkotaan yang suka beresplorasi tempat-tempat indah yang jauh dari tempat yang ia tinggali. Dan memilih kanal Youtube menjadi platform yang sering dikunjungi.

Data Karya Sejenis

Perancangan film ini dibutuhkan beberapa referensi. Beberapa referensi ini merupakan karya sejenis dengan apa yang sedang dirancang. Pada sub bab ini perancang mencari tiga cerita film sejenis dan menganalisisnya. Tiga film ini memiliki konsep cerita yang akan menjadi contoh atau referensi karya sebagai berikut

Hai, Masalalu	Ada Apa Dengan Cinta 2	Vidio series [H]ours
		

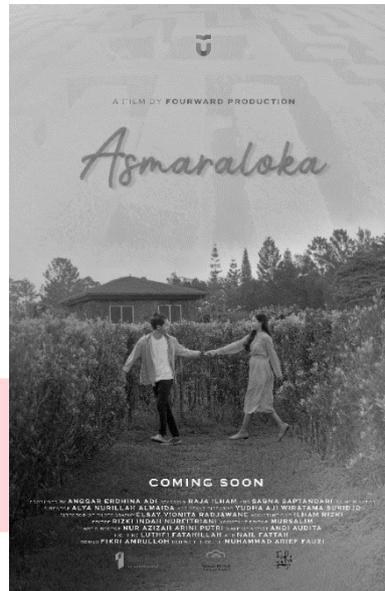
Hasil Analisis

Taman Bunga Nusantara mengalami penurunan pengunjung sejak dibukanya kembali setelah pandemi Covid-19 pada tahun 2020 lalu. Maka itu dibutuhkan media sebagai penyampai informasi untuk Taman Bunga Nusantara, maka itu dibuatlah film fiksi "Asmaraloka" yang menyisipkan keindahan-keindahan dengan nuansa nostalgia dari Taman Bunga Nusantara sebagai solusi dari kerinduan dan kejenuhan sang tokoh. Yang didapat melalui referensi karya sejenis. Target film fiksi "Asmaraloka" ini laki-laki maupun perempuan berusia 18 hingga 26 tahun yang memiliki minat berwisata di dalam maupun luar kota.

Sinopsis Cerita

Ben merasa kesepian saat kekasihnya meninggal, ia tengah mengalami tuntutan kehidupan dan setiap harinya di hadapkan dengan banyak pekerjaan, sampai suatu hari ia tenggelam dalam hayalannya, hingga akhirnya membawanya ke dunia fantasi. Tanpa disangka ia bertemu dengan seseorang yang sangat ia rindukan, dan membantunya menemukan jalan keluar dari semua masa lalunya.

A. Poster Film



KESIMPULAN

Taman Bunga Nusantara memiliki keindahan alam yang begitu elok, taman ini memiliki konsep yang berbeda dengan taman-taman lainnya. Tingkat kunjungan wisatawan ke Taman Bunga Nusantara sangat tinggi sebelum adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Taman Bunga Nusantara kembali mengalami penurunan pengunjung akibat Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2. Sehingga pendapatan Taman Bunga Nusantara juga ikut menurun. Karena pada akhir tahun 2021 industri film sudah boleh melakukan produksi film maka perancang memutuskan untuk mengenalkan Taman Bunga Nusantara melalui film fiksi yang berjudul "Asmaraloka" dengan menyisipkan keindahan Taman Bunga Nusantara di dalamnya.

Penyutradaraan film fiksi ini bertujuan untuk menjadi media komunikasi Taman Bunga Nusantara. Dalam departemen penyutradaraan ini perancang belajar banyak hal mengenai dapur produksi perfilman, pada tahap

awal perancang mempelajari membuat naskah film, melalui ide-ide yang dikumpulkan dan berkaitan dengan tujuan perancangan ini di buat, perancang mempelajari bagaimana memecahkan permasalahan yang ada dalam dapur produksi. Perancang juga belajar dari teman-teman produksi mengenai permasalahan-permasalahan dan cara memecahkannya. Diharapkan pemilihan film fiksi "Asmaraloka" menjadi media komunikasi Taman Bunga Nusantara ini mampu menjadi solusi dari permasalahan pada perancangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

1. KEMENPAREKRAF. (2021). Buku Tren Pariwisata 2021. Jakarta: Celsius Creative Lab.
2. FFTV-IKJ. (2008). Job Description Pekerja Film Versi.01. Jakarta Pusat: FFTV-IKJ.
3. Dr.J.r Raco, M. M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Grasindo.
4. Hopkins, D. (2004). Dada and Surrealism : A Very Short Introduction. Oxford: Oxford University Press.
5. Ingram, C. (2014). This is Dali. London: Laurence King Publishing.
6. Freud, S. (n.d.). The Interpretation of Dreams. Vlnna: Franz Deuticke, Leipizg&Vienna.
7. Rahmadi, T. (2020). Protokol Destinasi Panduan Pemulihan Destinasi Wisata di Era New Normal. Jakarta: PT Gramedia, Jakarta.
8. Valentine Siagian, dkk. (2020). Buku Ekonomi dan Bisnis. Jakarta Pusat.
9. Soewardikoen., D. W. (2013). Metodologi Penelitian Visual. Bandung: CV Dinamika Komunika.

Jurnal

1. Anggar Erdhina Adi, A.F 2020). Penyutradaraan Film Pendek Tentang Perubahan Perilaku Pembuat Kapal Pinisi Di Bonto Bahari. Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom.
2. Hardi, R. F. (2015). Analisis Genre Film Action . Universitas Airlangga.
3. Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. ejournal.undip.

4. Kamil, M. A. (2021). Penggunaan Subteks Dengan Endekatan Surealisme Dalam Penyutradaraan Film Pendek Tak Sampai Akarnya.
5. Liana Vivin Wihartanti, F. s. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Kopi Kare Dan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Jurnal Terapan Abdimas, Volume 5, 57-60.
6. Mochammad Rafii P, A. A. (2021). Penyutradaraan Film Fiksi “Bermula” Tentang Hubungan Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19. E-Proceeding Of Arty & Design : Vol.8, 891.
7. Radito Pranama akbar, A. E. (2020). EDITING PADA FILM PENDEK TENTANG DISABILITAS BISU TULI. e-Proceeding of Art & Design : Vol. 7, 637.

Portal Berita

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. (n.d.). Jumlah Pengunjung ke Objek Wisata berdasarkan Jenis Wisatawan di Jawa Barat. Retrieved from Open Data Jabar: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-pengunjung-keobjek-wisata-berdasarkan-jenis-wisatawan-di-jawa-barat>
2. Pariwisata dan Kebudayaan. (n.d.). Retrieved from Open Data Jabar: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-pengunjung-ke-objekwisata-berdasarkan-jenis-wisatawan-di-jawa-barat>
3. Taman Bunga Nusantara. (n.d.). Taman Bunga Nusantara. Retrieved from Tentang Kami: <https://www.tamanbunganusantara.com/tentang-kami/>
4. Mukminin, F. A. (2022, februari 25). Jumlah Pengunjung ke Tempat Wisata ke Taman Bunga Nusantara Cianjur Menurun Drastis. Retrieved from Tribun Jabar: <https://jabar.tribunnews.com/2022/02/25/jumlah-pengunjung-ke-tempatwisata-ke-taman-bunga-nusantara-cianjur-menurun-drastis>